

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA  
DENGAN PERILAKU ANTISOSIAL SISWA KELAS XI DI SMK  
NEGERI 1 TALANG PADANG TAHUN AJARAN 2023/2024**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ALISSA ULIA MAHARANI**

**2013052037**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU ANTISOSIAL SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 TALANG PADANG TAHUN AJARAN 2023/2024**

**Oleh**

**ALISSA ULIA MAHARANI**

Masalah dalam penelitian ini adalah tingginya perilaku antisosial yang terjadi pada siswa SMK. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku antisosial pada siswa SMK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Populasi pada penelitian ini sebanyak 441 siswa dengan sampel berjumlah 82 siswa SMK Negeri 1 Talang Padang yang berasal dari jurusan teknik. Pengambilan sampel melalui teknik nonprobability sampling dengan menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment dengan hasil analisis mendapatkan nilai signifikan  $p = 0,000 < 0,05$  dengan nilai  $r$  hitung  $-0,591 < r$  tabel  $0,266$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negative yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku antisosial siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Talang Padang.

**Kata Kunci :** Dukungan sosial teman sebaya, perilaku antisosial, siswa.

## **ABSTRACT**

### ***THE RELATIONSHIP OF PEERS SUPPORT GROUP WITH ANTISOCIAL BEHAVIOR OF STUDENTS OF CLASS XI AT SMK NEGERI 1 TALANG PADANG ACADEMIC YEAR 2023/2024***

***By***

***ALISSA ULIA MAHARANI***

*The problem in this research is the high level antisocial behavior that occurs in vocational school students. The aim of this research is to determine the relationship of peers support group with antisocial behavior in vocational school students. The method use in this research is quantitative using a correlational appoarch. The population in this study was 441 students with a sample of 82 stundets at SMK Negeri 1 Talang padang who came from the engineering department. Sampling was taken using a non-probability sampling technique using purposive sampling. The data analysis technique uses product moment correlation with the results of the analysis getting a significant value of  $p = 0,000 < 0,00$  with calculated  $r$  value  $-0,591 < r$  table  $0,266$ , it can be concluded that there is a significant negative relationship of peers support group with antisocial behavior of class XI students in State Vocational School 1 Talang Padang.*

***Keywords : Peers support group, antisocial behavior, students.***

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA  
DENGAN PERILAKU ANTISOSIAL SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI  
1 TALANG PADANG TAHUN AJARAN 2023/2024**

**Oleh**

**ALISSA ULIA MAHARANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2024**

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL  
TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU ANTISOSIAL  
PADA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 TALANG  
PADANG TAHUN AJARAN 2023/2024

Nama Mahasiswa : *Alissa Ulia Maharani*

Nomor Pokok Mahasiswa : 2013052037

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

**Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A.**  
NIP 198611022008122002

Dosen Pembimbing II

**Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.**  
NIP 198101232006041003

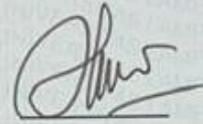
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**  
NIP 197412202009121002

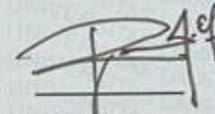
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

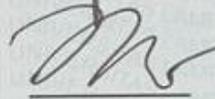
Ketua : Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A.



Sekretaris : Redi Eka Andriyanto, S.Pd., M.Pd., Kons.



Penguji Utama : Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.  
NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 November 2024

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alissa Ulia Maharani  
NPM : 2013052037  
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling/Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi. Berdasarkan pengetahuan saya, juga tidak adanya karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti adanya ketidakbenaran dalam pernyataan saya yang tertera di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 2 Juni 2024  
Peneliti,



Alissa Ulia Maharani  
NPM 2013052037

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Alissa Ulia Maharani lahir di Pringsewu pada hari Senin, 25 Agustus 2003. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak Salman Alfarisi dan Ibu Sri Yanwidari.

Penulis mengawali pendidikan dari Taman Kanak-kanak (TK) Dharma Wanita Kedaloman Kecamatan Gunung Alip yang diselesaikan tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 2 Kedaloman yang diselesaikan pada tahun 2014. Selanjutnya melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tanggamus yang selesai pada tahun 2017, dan melanjutkan tahapan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Talang Padang dengan jurusan IPA yang selesai pada tahun 2020.

Kemudian pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi S-1 Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), yang kemudian penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukajadi dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 4 Kasui tahun 2023 pada bulan Januari s/d Februari.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam organisasi kampus sebagai sekretaris bidang Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa (PSDM) Forum Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (FORMABIKA) pada tahun 2022.

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”*

(Q.R. Al-Insyirah ayat 5-6)

Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya.

(Feby Prachesa)

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamiin

Segala Puji Bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna  
Sholawat serta Salam Selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya ini kepada :

Ayahku tercinta Salman Alfarisi dan Ibuku tercinta Sri Yanwidari, terima kasih atas cinta, kasih sayang serta segala do'a dan dukungan yang selalu diberikan untuk keberhasilan dan juga kebahagiaanku, sehingga aku bisa mewujudkan salah satu mimpi ayah dan ibu.

Kakakku tersayang Eysa Fitria Alfiani terima kasih telah memberikan perhatian, do'a dan dukungan kepadaku, serta selalu bersedia untuk membantu kesulitan dalam hal apapun.

Kepada diri sendiri Alissa Ulia Maharani, terima kasih telah bertahan dan selalu berusaha sampai sejauh ini untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Mari tetap berdo'a, berusaha dan jangan menyerah untuk kedepannya.

Para pendidik yang telah mengajar dengan penuh kesabaran, semoga ilmu yang telah diberikan menjadi amal jariah yang mengalir deras, dan terakhir untuk almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Kasih dan Anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ **Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Antisosial Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Talang Padang Tahun Ajaran 2023/2024**”. Adapun maksud penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeila Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Bapak Dr. M. Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Ibu Diah Utaminingsih, S. Psi., M.A, Psi selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd., selaku Dosen Penguji Utama. Terima kasih atas kesediannya dalam memberikan bimbingan, saran, dan kritik yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini;
6. Ibu Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A., selaku Dosen Pembimbing 1 sekaligus Dosen Pembimbing Akademi. Terima kasih kepada Ibu yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;

7. Bapak Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan motivasi, semangat, bimbingan serta arahan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
8. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Unila. Terima kasih atas jasa, pengabdian, bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini;
9. Bapak dan Ibu staf dan karyawan di lingkungan FKIP Universitas Lampung. Terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya selama ini dalam membantu menyelesaikan segala keperluan administrasi;
10. Bapak Jamnur Hardy , S.Pd., M.M., selaku Kepala sekolah SMK Negeri 1 Talang Padang. Terima kasih atas izin yang telah diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut;
11. Bapak Aan Andriansyah, S.Pd., selaku guru bimbingan dan konseling, seluruh dewan guru, staf tata usaha. Terima kasih atas bimbingan, bantuan, dan binaannya ketika penulis berada di lapangan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik;
12. Seluruh siswa kelas X (sepuluh) dan XI (sebelas) SMK Negeri 1 Talang Padang. Terima kasih telah bersedia membantu selama penulis melaksanakan penelitian di lapangan;
13. Ibu dan Papa yang selalu memberikan perhatian, rasa cinta dan sayangnya, selalu mengusahakan yang terbaik. Terima kasih atas rasa percaya dan segala do'a yang selalu dipanjatkan;
14. Kakak ku Wo Eca. Terima kasih atas segala perhatian, bantuan dan motivasi yang telah diberikan;
15. Kucing kesayanganku, Bonni dan Utih yang selalu menemani dan menghibur dengan tingkah lakunya, disaat sedang penat;
16. Teman-teman semasa sekolah, Deby Hernita dan Faisa Nabila. Terima kasih selalu bersedia mendengarkan cerita, membantu dan memberikan dukungan kepada penulis;

17. Teman-temanku tercinta yang sama-sama sedang berjuang. "Pendekar Skripsweet" Finalisa Dinda Asmara, Yoza Olivia, Jauza Affifah dan Salsa Dei Agreti. Terima kasih sudah menjadi teman selama masa perkuliahan menemani saat senang dan sulit;
18. Teman-teman KKN Desa Sukajadi, Arum, Dian, Justine, Sifa, Mba Okta, Zea, Nabila, Rifki dan Bayu. Semoga selalu sukses dan diberikan kemudahan untuk kedepannya;
19. Teman-teman seperjuangan Bimbingan Konseling Universitas Lampung Angkatan 2020. Terima kasih untuk kebersamaannya selama ini dan semoga segala urusan kita selalu dilancarkan;
20. Almamaterku tercinta.

Bandar Lampung, 2 Juni 2024  
Penulis



Alissa Ulia Maharani  
NPM 2013052037

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Rumusan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
1.6 Kerangka Pikir.....	8
1.7 Hipotesis Penelitian .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Perilaku Antisosial .....	11
2.1.1 Ciri-Ciri Perilaku Antisosial .....	12
2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Antisosial .....	14
2.1.3 Aspek-Aspek Perilaku Antisosial .....	17
2.2 Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	18
2.2.1 Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	21
2.2.2 Manfaat Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	22
2.2.3 Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	24
2.2.4 Sumber Dukungan Sosial.....	26
2.3 Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Perilaku Antisosial.....	27
2.4 Penelitian yang Relevan .....	29
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Metode Penelitian .....	31
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
3.3.1 Populasi .....	32

3.3.2 Sampel.....	33
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi .....	34
3.4.1 Variabel Penelitian .....	34
3.4.2 Definisi Operasional Variabel.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6 Instrumen Penelitian.....	37
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	39
3.7.1 Uji Validitas .....	39
3.7.2 Uji Reliabilitas .....	40
3.8 Teknik Analisis Data .....	41
3.8.1 Uji Normalitas.....	42
3.8.2 Uji Linearitas .....	43
3.8.3 Uji Hipotesis .....	43
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
4.1 Deskripsi Data .....	45
4.1.1 Deskripsi Sampel Penelitian .....	45
4.1.2 Analisis Statistik Deskripsi .....	46
4.2 Analisis Hasil Penelitian .....	51
4.1.1 Uji Normalitas.....	51
4.1.2 Uji Linearitas .....	51
4.1.3 Uji Hipotesis .....	52
4.3 Pembahasan .....	53
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian .....	30
3.2 Alternatif Pilihan Jawaban Skala Likert.....	34
3.3 Alternatif Pilihan Jawaban Skala Guttman .....	34
3.4 Kisi-kisi Rancangan Skala Dukungan Sosial .....	35
3.5 Kisi-kisi Rancangan Skala Perilaku Antisosial .....	36
3.6 Kriteria Reliabilitas .....	39
3.7 Hasil Uji Reliabilitas .....	39
3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	42
4.1 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Kelas .....	43
4.2 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
4.3 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Usia .....	44
4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	44
4.5 Rumus Kategori Hasil Pengukuran .....	45
4.6 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Dukungan Sosial.....	46
4.7 Distribusi Persentase Aspek Variabel Dukungan Sosial.....	45
4.8 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Perilaku Antisosial .....	47
4.9 Distribusi Persentase Aspek Variabel Perilaku Antisosial.....	48
4.10 Hasil Uji Normalitas .....	49
4.11 Hasil Uji Reliabilitas .....	50
4.12 Hasil Uji Hipotesis .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	9
4.1 Grafik Analisis Aspek Variabel Dukungan Sosial.....	46
4.2 Grafik Analisis Aspek Variabel Perilaku Antisosial.....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Coba Skala Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	64
2. Uji Coba Skala Variabel Perilaku Antisosial .....	66
3. Uji Validitas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	68
4. Uji Validitas Skala Perilaku Antisosial .....	70
5. Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	72
6. Uji Reliabilitas Skala Perilaku Antisosial .....	72
7. Skala Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	73
8. Skala Variabel Perilaku Antisosial.....	75
9. Tabulasi Data Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	78
10. Tabulasi Data Perilaku Antisosial .....	79
11. Uji Normalitas .....	80
12. Uji Linearitas .....	81
13. Uji Hipotesis.....	82
14. Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	83
15. Surat Izin Penelitian .....	86
16. Surat Balasan Izin Penelitian dari Sekolah .....	87
17. Dokumentasi Kegiatan .....	88

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak luput dengan aktivitas bersosial atau bermasyarakat. Meskipun di masa sekarang beberapa orang mulai hidup secara individual namun tentunya manusia tetap membutuhkan bantuan orang lain di dalam kehidupannya. Karenanya, manusia harus hidup secara sosial atau bersama-sama, supaya dapat keuntungan satu sama lain dengan tolong menolong. Seperti menurut Meinarno dan Sarwono (2018) bahwa pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial dimana manusia menjalin hubungan dengan manusia lainnya, mengenali dan memahami kebutuhan satu sama lain, dan membentuk sebuah interaksi dan mempertahankan interaksi tersebut. Sehingga, hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap manusia membutuhkan orang lain untuk mengembangkan kepedulian mereka. Kepedulian tersebut merupakan bentuk dari perilaku prososial, yang dapat didefinisikan sebagai perilaku secara positif diperhitungkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan merupakan tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, bahkan meskipun tindakan menolong yang dilakukan juga dapat suatu resiko bagi penolongnya (Baron & Byrne 2005).

Dalam kenyataannya, setiap individu tentunya memiliki hak dalam memutuskan apakah dirinya ingin menolong orang lain atau tidak, dan setiap individu berhak menentukan apa yang ia lakukan tanpa paksaan dari orang lain, khususnya pada remaja. Remaja merupakan makhluk individu yang merasa bebas, dan hal tersebut tentu saja berbenturan dengan perannya sebagai anggota kelompok sosial yang memiliki norma-norma sosial yang

harus ia patuhi. Menurut Andriani (2012) ketidakmampuan remaja dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya akan mengarah pada perasaan yang rendah diri, pengucilan, perilaku kurang normatif, kenakalan remaja, gangguan jiwa hingga di tingkat yang lebih esktrm mengarah ke tindakan kriminal.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penurunan kepedulian dan pandangan individu terhadap lingkungan sekitarnya. Contohnya, dalam kehidupan sehari-hari, ketika seseorang yang berada dalam lingkungan sosial yang baik membutuhkan bantuan, maka lingkungan sekitar akan memberikan respon yang positif, sebaliknya jika lingkungan sosial di tempat lain kurang baik, hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap respon yang akan diberikan.

Perilaku anti sosial adalah sebuah gangguan perilaku yang ditandai oleh perilaku antisosial dan tidak bertanggung jawab serta kurangnya penyesalan untuk kesalahan mereka (Nevid, dkk., 2014). Individu anti sosial selalu berselisih dengan masyarakat dan mengalami kesulitan dalam menghadapi lingkungan sosialnya. Dikarenakan ketidakmampuan individu tersebut dalam mengembangkan kesetiaan terhadap seseorang, kelompok, maupun aturan-aturan yang ada di lingkungannya. Gaik dkk (2010) meyakini bahwa perilaku antisosial menjadi merupakan tahap awal dari perilaku nakal. Perilaku antisosial berpotensi menyebabkan kegagalan sekolah, gangguan perkembangan sosio-emosional, penolakan teman sebaya, kenakalan, dan kejahatan di masa dewasanya. Terdapat berbagai macam bentuk perilaku antisosial yang dapat ditemui di kalangan remaja, seperti merusak lingkungan, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, mencuri, membolos sekolah, mengkonsumsi alkohol dan obat-obatan terlarang, kekerasan fisik, dan melanggar aturan sekolah lainnya.

Perilaku antisosial biasanya muncul kerana adanya faktor-faktor yang mendorong inddividu tersebut, setiap individu yang memunculkan perilaku antisosial tentu mempunyai faktor penyebab yang berbeda beda. Menurut

Sumiati dalam Puspitasari dkk (2013) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kecenderungan perilaku antisosial adalah identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, dukungan sosial keluarga dan teman sebaya, kelas sosial ekonomi dan kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal. Penelitian yang dilakukan oleh Susilo dkk. (2019) menyatakan bahwa perilaku antisosial yang muncul pada peserta didik yaitu sering melanggar peraturan (seperti membolos, meninggalkan pelajaran tanpa izin, tidak mengerjakan PR, tidak membawa buku pelajaran), memukul, mencubit, mendorong, berkelahi dengan teman, merusak benda orang lain/fasilitas sekolah dan lebih suka menyendiri.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa remaja di SMK Negeri 1 Talang Padang kurang peduli antar teman sebayanya. Contohnya, ketika ada siswa yang berargumen, beberapa siswa hanya menonton tanpa campur tangan atau bahkan acuh tak acuh, sehingga perkelahian tersebut dianggap sebagai bahan hiburan semata. Ketika ditanya mengapa tidak meleraikan, siswa berkata bahwa *“kan yang berkelahi mereka, tidak ada urusannya dengan saya”* ucap salah satu siswa yang berasal dari jurusan bisnis daring dan pemasaran. Dikatakan sekarang, tidak mengherankan jika di lingkungan pertemanan sekolah terbagi menjadi kelompok-kelompok tertentu, atau dapat dikatakan geng atau *circle* yang biasanya terbentuk berdasarkan kesamaan suku atau karena sudah berteman sejak lama. Namun, keberadaan kelompok ini dapat berdampak negatif seperti perbedaan pendapat yang berujung pada pertikaian. Selain itu, siswa yang kurang pandai bergaul mungkin merasa minder atau tidak dihargai karena tidak termasuk dalam kelompok tersebut. Sebagai contoh, ada siswa yang enggan meminta bantuan kepada teman sekelasnya karena merasa tidak akrab atau berbeda kelompok. Meskipun demikian, pengaruh kelompok dalam lingkungan pertemanan tidak selalu buruk. Terkadang, kelompok tersebut dibentuk sebagai wadah untuk bertukar cerita atau pendapat, yang membuat anggotanya merasa lebih percaya diri dalam membagikan masalah yang dihadapi.

Namun, jika kelompok tersebut digunakan untuk mendominasi lingkungan, hal tersebut merupakan perilaku yang tidak benar. Contoh lain saat melakukan observasi juga ditemukan salah satu kelas teknik, ketika jam pembelajaran sedang berlangsung hanya ada 5 orang siswa yang berada didalam kelas, saat ditelusuri ternyata kelas tersebut seharusnya berada di lab untuk melakukan praktek, namun bukannya berkumpul di lab para siswa berhamburan keluar kelas dengan membawa tasnya masing-masing, setelah didatangi guru BK akhirnya terdapat beberapa siswa yang kembali ke kelas. Namun, ada juga siswa yang akhirnya tidak kembali ke kelas sampai jam pulang sekolah.

Fortin dalam Susilo dkk (2002) mengatakan bahwa faktor penyebab terjadinya perilaku antisosial dapat disebabkan oleh faktor pribadi (*personal risk*), faktor keluarga (*family risk factors*), faktor yang berkaitan dengan sekolah (*school-related risk factors*), dan faktor sosial (*social risk ractors*). Dalam penelitian ini diambil dari dukungan sosial teman sebaya, yang bisa berkaitan dengan sekolah dan juga faktor sosialnya. Terciptanya dukungan sosial dapat membuat individu merasa bahwa dirinya diterima dilingkungan tersebut, selain itu dukungan sosial juga dapat berfungsi sebagai pendorong individu untuk bersikap peduli terhadap lingkungan sosialnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa tindakan individu sebagian besar dipengaruhi oleh orang-orang yang ada disekitarnya, jika individu memiliki lingkungan yang baik, maka akan baik pula tindakannya dan sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa dukungan yang berasal dari lingkungan sosial seseorang dapat mempengaruhi perilaku sosialnya. Menurut Whetington & Kessler dalam Wang dkk (2020) dukungan sosial juga dapat meningkatkan evaluasi diri yang positif sehingga dapat mengurangi terjadinya perilaku antisosial hal.

Dukungan sosial merupakan perasaan yang dirasakan oleh individu sebagai bentuk dari perhatian, penghargaan, dan pertolongan yang diterima dari orang lain maupun kelompok (Sarafino, 2017). Dapat dikatakan juga bahwa

individu yang menerima dukungan sosial, percaya bahwa mereka dihargai, dicintai, serta merasa bagian dari lingkungan sosialnya (Uchino, 2004). Bentuk dukungan sosial yang ditemukan di lingkungan sekolah SMK Negeri 1 Talang Padang melalui keberadaan guru BK disekolah, guru BK memberikan saran dan masukan kepada para siswa yang memiliki permasalahan disekolah, tak hanya itu guru BK juga merangkul para siswa dan siswinya yang tidak memiliki tempat untuk menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi, selanjutnya terdapat dukungan yang diberikan antar siswa satu sama lain, seperti dukungan penghargaan jika ada salah satu siswa yang berhasil meraih kejuaraan, kemudian dukungan instrumen yang diberikan ketika temannya sedang mengikuti perlombaan yang diadakan disekolah, dan juga bantuan finansial jika ada yang terkena musibah. Menurut Smet dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, seperti halnya ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu, sehingga saat seseorang mendapat dukungan dari lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah.

Pemberian dukungan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, entah itu dukungan dari orang tua, ataupun dukungan dari teman sebaya juga memberikan peran penting, apalagi dalam menumbuhkan perilaku sosial yang positif pada remaja. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru BK, siswa dan lingkungan sekolah dapat diketahui bahwa terdapat siswa yang berada diluar kelas ketika jam pelajaran berlangsung, kurang peduli antar teman sebayanya dengan alasan bahwa mereka berada pada kelompok yang berbeda, tidak memenuhi tanggung jawabnya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ataupun melaksanakan piket kelas, dan juga para siswa yang berada pada jurusan teknik cenderung memiliki sikap antisosial dibandingkan jurusan lain karena jurusan teknik rata-rata siswanya adalah laki-laki sehingga hasil observasi diketahui bahwa jurusan teknik cenderung melakukan perusakan terhadap fasilitas sekolah, contohnya seperti merusak meja atau kursi dikelas.

beberapa siswa tidak semuanya dekat dengan seluruh siswa yang ada dikelas, karena setiap individu memiliki sifat yang berbeda-beda di dalam pertemanannya, sehingga tiap siswa dikelas akan memilih teman sesuai dengan kecocokan mereka masing-masing.

Jadi, permasalahan pada remaja yang biasanya sering muncul yaitu seperti kurangnya percaya diri, pemahaman diri, konsep diri yang rendah, bahkan kenakalan remaja muncul akibat adanya ketidakpedulian, baik ketidakpedulian terhadap dirinya maupun orang lain. Hal tersebut tentu saja menjadi salah satu permasalahan yang akan muncul dalam perkembangan masa remaja. Oleh karena itu, munculnya perilaku antisosial yang terjadi pada remaja perlu di cegah dengan adanya dukungan sosial. Melihat beberapa fenomena yang terjadi diatas sama halnya dengan beberapa teori yang dipaparkan maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai “Hubungan Dukungan Sosial dengan Prilaku Antisosial Siswa Di SMK Negeri 1 Talang Padang”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan, maka masalah dapat didefinisikan sebagai berikut :

- a. Terdapat siswa yang kurang peduli antar teman sebayanya
- b. Terdapat siswa yang tidak memiliki teman
- c. Terdapat siswa yang membolos ketika sedang berada pada jam pelajaran
- d. Terdapat siswa yang merusak fasilitas di sekolah, seperti meja, kursi dan pintu.
- e. Terdapat siswa yang kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku antisosial pada siswa kelas XII di SMK N 1 Talang Padang?”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku antisosial siswa kelas XII di SMK N 1 Talang Padang.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **a) Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi dunia pendidikan serta untuk menambah wawasan dan sumber referensi tentang teori yang ada didalam perilaku antisosial dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku tersebut dan pemahaman tentang dukungan sosial dan aspek didalamnya.

#### **b) Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Siswa :**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi, wawasan, serta gambaran bagi para siswa untuk mengetahui bagaimana pentingnya penerimaan ataupun pemberian dukungan sosial kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari, terlebih kepada siswa yang memiliki pemahaman diri rendah, kepercayaan diri rendah, dan konsep diri yang rendah supaya mereka dapat lebih percaya diri dalam melakukan perilaku sosial dan untuk membantu siswa mengetahui apa saja bentuk dari dukungan sosial dan supaya dapat membantu siswa untuk mencegah terjadinya perilaku antisosial.

## 2) Bagi Pembaca :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan sumber informasi bagi pembaca bahwa penting untuk memberikan dan mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang disekitar supaya mampu untuk mencegah supaya perilaku antisosial tidak terjadi, untuk membantu lingkungan disekitarnya yang memiliki kepercayaan diri rendah, pemahaman diri rendah, dan konsep diri yang rendah supaya dapat lebih percaya diri dalam melakukan hal yang bersifat sosial, seperti mengemukakan pendapat didepan umum dan menolong orang lain.

## 3) Bagi Peneliti Selanjutnya :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan suatu sumbangan informasi, khususnya bagi penelitian terkait dengan “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Perilaku Antisosial Siswa”.

### **1.6 Kerangka Pikir**

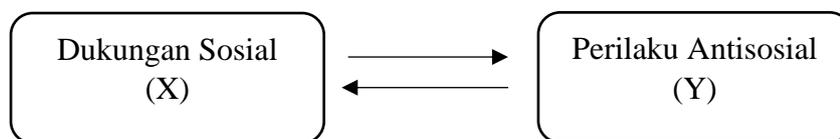
Masa remaja merupakan masa pembentukan, dimana seorang remaja harusnya sudah mengalami peningkatan untuk memiliki tanggung jawab dan tuntutan sosial-masyarakat. Pada masa ini remaja dituntut untuk memiliki kematangan moral dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sosialnya. Oleh karenanya, remaja harus menunjukkan perilaku yang positif khususnya dalam berperilaku sosial, apalagi ketika berada dilingkungan masyarakat.

Supaya terwujudnya perilaku sosial yang positif, salah satu faktor pendorong untuk melakukannya adalah melalui dukungan. Dukungan yang berasal dari orang-orang terdekat akan mampu untuk meningkatkan perilaku-perilaku positif yang dapat ditunjukkan dalam kehidupan bersosial. Dukungan-dukungan yang berasal dari orang terdekat seperti orang tua, teman sebaya,

ataupun saudara menjadi salah satu faktor penting dalam terciptanya perilaku sosial yang positif

Menurut Sarafino (2017) dukungan sosial merupakan suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian dukungan sosial ini dapat memberikan kenyamanan dan penghargaan dari orang lain sehingga seseorang tersebut termotivasi untuk melakukan sesuatu hal yang lebih berguna pula. Menurut Sarafino (2017) dukungan sosial memiliki beberapa aspek diantaranya, aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental serta dukungan informasi. Sehingga dapat diketahui bahwa dukungan sosial tersebut merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial. Nevid dkk (2014) berpendapat bahwa aspek dalam perilaku antisosial yaitu kurang patuh terhadap norma dan peraturan hokum, implusif, agresif, tidak menghormati kebenaran, dan tidak ada penyesalan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa pemberian dukungan sosial dapat memotivasi seseorang untuk melakukan sebuah tindakan baik berupa penghargaan untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Sehingga adanya dukungan sosial ini merupakan salah satu penyebab untuk mencegah munculnya perilaku antisosial. Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



*Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian*

### **1.7 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul

(Sugiyono 2019). Hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan perilaku antisosial siswa kelas XI di SMK N 1 Talang Padang.

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku antisosial siswa kelas XI di SMK N 1 Talang Padang

Ho : Tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku antisosial siswa kelas XI di SMK N 1 Talang Padang.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Perilaku Antisosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) antisosial mempunyai arti, yaitu seseorang yang tidak suka bergaul, sikap menutup diri dari masyarakat, dan cenderung mengganggu ketentraman umum. Menurut Kartasapoetra (Asri, 2021) sikap antisosial merupakan sebab dan juga sebaliknya sebagai akibat dari terjadinya perilaku menyimpang, atau dapat dikatakan sikap antisosial ini merupakan bagian dari perilaku menyimpang, perilaku menyimpang menimbulkan akibat pada kondisi psikologis manusia yang membuatnya menjadi tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Perilaku antisosial merupakan gangguan kepribadian yang ditandai dengan ketidakpedulian, bertindak kasar, suka berkelahi, membuat kegaduhan dalam masyarakat atau sekolah, mengolok-olok secara berlebihan, mengabaikan perintah, dan sering mementingkan diri sendiri (Inadanah, dkk 2020). Tingkah laku antisosial dapat terlihat dari pelanggaran hak-hak asasi orang lain dan pelanggaran norma-norma yang utama. Orang dengan penyimpangan ini kebanyakan laki-laki, memiliki pengendalian emosi negatif yang rendah, rasa empatinya sedikit. Kelompok antisosial juga biasanya tidak memiliki kepedulian terhadap orang lain atau masyarakat sekitarnya.

Menurut Nevid dkk. (2014) gangguan perilaku antisosial adalah sebuah gangguan perilaku yang ditandai oleh perilaku antisosial dan tidak bertanggungjawab serta kurangnya penyesalan untuk kesalahan mereka. Sikap anti sosial ini merupakan bentuk sikap seseorang yang secara sadar ataupun tidak sadar tidak dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Sehingga dapat juga dikatakan bahwa

sikap ini merupakan salah satu perilaku menyimpang yang dimana dapat menimbulkan akibat pada kondisi psikologis manusia menjadi tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Menurut Asri (2021) tindakan anti sosial pada anak banyak disebabkan oleh pola asuh orangtua yang salah. Perilaku antisosial sangat dipengaruhi oleh anak usia dini, anak meniru apa yang lingkungan sekitar ajarkan, seperti perilaku orangtua yang kurang baik dalam memberikan pembelajaran kepada anak, maupun lingkungan yang kurang sehat dalam pertemanan.

Sebenarnya perilaku antisosial ini bisa terjadi oleh siapa saja tanpa ada batasan usia, namun karena perilaku ini merupakan salah satu perilaku negative yang masuk dalam kategori perilaku menyimpang dari tatanan sosial, maka secara umum perilaku antisosial ini identik dengan anak-anak muda yang sedang menjalani masa sekolah. Anak-anak antisosial tidak melakukan apa saja yang mereka mau, tidak mepedulikan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Mereka menganggap apa yang mereka lakukan adalah hal yang benar, tidak mepedulikan perasaan orang lain jika menyakiti. Biasanya mereka melakukan apa yang tidak lazim dilakukan

### **2.1.1 Ciri-Ciri Perilaku Antisosial**

Ciri-ciri diagnostik dari gangguan kepribadian antisosial menurut Nevid, dkk (2014) adalah :

- a) Kurang patuh terhadap norma sosial dan peraturan hukum, ditunjukkan dengan perilaku melanggar hukum yang dapat maupun tidak dapat mengakibatkan penahanan, seperti merusak bangunan, terlibat dalam pekerjaan yang bertentangan dengan hukum, mencuri, atau menganiaya orang lain.
- b) Agresif dan sangat mudah tersinggung saat berhubungan dengan orang lain, ditunjukkan dengan terlibat dalam perkelahian fisik dan menyerang orang

lain secara berulang, mungkin penganiayaan terhadap pasangan atau anak-anak.

- c) Secara konsisten tidak bertanggung jawab, ditunjukkan dengan kegagalan mempertahankan pekerjaan karena ketidakhadiran berulang kali, keterlambatan, mengabaikan kesempatan kerja atau memperpanjang periode pengangguran meski ada kesempatan kerja; dan atau kegagalan untuk mematuhi tanggung jawab keuangan seperti gagal membiayai anak atau membayar hutang; dan/atau kurang dapat membina hubungan monogami.
- d) Gagal membuat perencanaan masa depan atau impulsivitas, seperti ditunjukkan oleh perilaku berjalan-jalan tanpa pekerjaan tanpa tujuan yang jelas.
- e) Tidak menghormati kebenaran, ditunjukkan dengan berulang kali berbohong, memperdaya, atau menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan pribadi atau kesenangan.
- f) Tidak menghargai keselamatan diri sendiri dan keselamatan orang lain, ditunjukkan dengan berkendara sambil mabuk atau berulang kali ngebut.
- g) Kurang penyesalan atas kesalahan yang dibuat, ditunjukkan dengan ketidakpedulian akan kesulitan yang ditimbulkan pada orang lain, dan/atau membuat alasan untuk alasan tersebut.

Selain itu, menurut Bresseert (2017) mengatakan bahwa ciri-ciri perilaku antisosial yaitu sebagai berikut:

- a) Gagal menyesuaikan diri dengan norma sosial, sehubungan dengan perilaku yang sah seperti yang ditunjukkan oleh tindakan yang dilakukan berulang kali yang merupakan dasar penangkapan.
- b) Ketidaktaatan, seperti yang ditunjukkan oleh pembohong berulang, penggunaan alias, atau menipu orang lain untuk keuntungan pribadi atau kesenangan
- c) Impulsif atau kegagalan untuk merencanakan ke depan
- d) Iritabilitas dan agresivitas, seperti yang ditunjukkan oleh perkelahian fisik berulang-ulang atau serangan

- e) Dengan sembarangan mengabaikan keamanan diri sendiri atau orang lain
- f) Ketidaktanggung jawab secara konsisten, seperti yang ditunjukkan oleh kegagalan berulang untuk mempertahankan perilaku kerja yang konsisten atau menghormati kewajiban finansial
- g) Kurangnya penyesalan, seperti yang ditunjukkan oleh bersikap acuh tak acuh terhadap atau merasionalisasi karena telah menyakiti, menganiaya, atau mencuri dari yang lain.

Berdasarkan penjelasan ciri-ciri dari kedua pendapat diatas dapat dikatakan bahwa seseorang yang tidak mematuhi norma yang berlaku, agresif, tidak bertanggung jawab, implusif, suka berbohong dan tidak merasa salah terhadap kesalahan yang diperbuat merupakan contoh dari seseorang yang memiliki perilaku anti sosial.

### **2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Antisosial**

Nevid dkk. (2014) Menjelaskan beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi perilaku antisosial pada diri seseorang , seperti :

1. Penyimpangan (deviasi) individual.

Penyimpangan individu bersumber dari faktor-faktor yang terdapat diri seseorang, seperti pembawaan, penyakit, kecelakaan yang dialami seseorang, atau karena terdapat pengaruh sosial budaya yang sifatnya unik terhadap individu. Contohnya membandel, pelanggar, pembangkang dan penjahat.

2. Penyimpangan biologis.

Penyimpangan biologis adalah faktor pembatas yang tidak memungkinkan terjadinya dalam memberikan persepsi atau menimbulkan respons-respons tertentu. Gangguan terjadi jika individu tidak melakukan suatu peranan sosial tertentu yang sangat perlu. Contohnya dari segi ras, misalnya tinggi badan, rona muka, dan bentuk badan. Dari segi karena gangguan fisik, misalnya kehilangan anggota tubuh, gangguan sensorik. Dan dari segi

biologis yang aneh, cacat karena luka dan cacat yang terjadi karena bawaan lahir. Serta dari segi tidak berfungsinya tubuh secara baik dan tidak bisa dikendalikan lagi seperti epilepsi dan tremor.

### 3. Penyimpangan situasional.

Penyimpangan situasional adalah fungsi pengaruh kekuatan-kekuatan situasi yang berada di luar individu atau dalam situasi ketika individu merupakan bagian yang tidak terpisahkan di dalamnya. Situasi sosial adalah keadaan yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang di mana tekanan, pembatasan, dan rangsangan yang datang dari orang atau kelompok di luar diri orang itu relatif lebih dinamis daripada faktor-faktor internal yang dapat menimbulkan respons mengenai hal-hal tersebut. Penyimpangan situasional dapat selalu kembali jika situasinya berulang. Mengenai kejadian tersebut, menjadi penyimpangan kumulatif. Contohnya seperti dikecewakan dan dikhianati.

Menurut Santrock dalam Saragih (2022) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku negatif seperti antisosial, meliputi :

1. Identitas, perilaku negatif pada remaja akan muncul apabila remaja gagal menemukan identitas peran. Adapun karakteristik identitas diri, diantaranya adalah :
  - a) Konsep diri (*self concept*)
  - b) Evaluasi diri (*self evaluation*)
  - c) Harga diri (*self esteem*)
  - d) Efikasi diri (*self efficacy*)
  - e) Percaya diri (*self confidence*)
  - f) Tanggung jawab (*responsibility*)
  - g) Komitmen pribadi
  - h) Ketekunan (*endurance*)
  - i) Kemandirian (*independence*)

2. Kontrol diri rendah, beberapa anak dan remaja gagal memperoleh kontrol yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan.
3. Usia, munculnya tingkah laku antisosial di usia dini (anak-anak) berhubungan dengan perilaku dilenkuensi yang lebih serius nantinya di masa remaja. Namun demikian, tidak semua anak bertingkah laku seperti ini nantinya akan menjadi pelaku dilenkuensi.
4. Jenis kelamin (laki-laki), anak laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku antisosial dari pada anak perempuan. Biasanya anak laki-laki memiliki resiko yang lebih besar untuk munculnya perilaku (*conduct*) merusak. Namun, demikian perilaku pelanggaran seperti prostitusi dan lari dari rumah lebih banyak dilakukan oleh remaja perempuan.
5. Harapan dan nilai-nilai yang rendah terhadap pendidikan. Remaja menjadi pelaku kenakalan seringkali diikuti karena memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan dan juga nilai-nilai yang rendah di sekolah.
6. Pengaruh orang tua dan keluarga. Seseorang yang berperilaku nakal seringkali berasal dari keluarga, dimana orang tua menerapkan pola disiplin secara tidak efektif, memberikan sedikit dukungan dan jarang mengawasi anak-anaknya sehingga terjadi hubungan yang kurang harmonis antara anggota keluarga, antara lain hubungan dengan saudara kandung dan sanak saudara.. hubungan yang buruk dengan saudara kandung di rumah akan cenderung menjadi pola dasar dalam menjalin hubungan sosial ketika berada di luar rumah.
7. Pengaruh dukungan teman sebaya, memiliki teman-teman sebaya yang melakukan perilaku negatif meningkatkan resiko remaja untuk melakukan perilaku yang sama, begitupun sebaliknya.
8. Kelas sosial ekonomi, penyerangan serius lebih sering dilakukan oleh anak-anak yang berasal dari kelas sosial ekonomi yang lebih rendah.
9. Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal. Tempat dimana individu tinggal dapat membentuk perilaku individu tersebut, masyarakat dan lingkungan yang membentuk kecenderungan kita untuk berperilaku “baik” atau “jahat”.

Secara sederhananya dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku antisosial ini berasal dari faktor internal atau faktor dari dalam diri dan faktor eksternal. Contoh dari faktor internal misalnya permasalahan yang ada di dalam diri seperti kurangnya pendirian akan identitas diri atau karena penyakit, atau bawaan, dan contoh dari faktor eksternal seperti pengaruh lingkungannya, status ekonomi, persaingan yang berasal dari pertemanan, ataupun sikap melawan karena merasa diatur oleh norma yang ada.

### **2.1.3 Aspek-Aspek Perilaku Antisosial**

Beberapa aspek-aspek perilaku antisosial menurut Nevid, dkk (2014) adalah sebagai berikut :

- a) Kurang patuh terhadap norma dan peraturan hukum, ditunjukkan dengan terlibat dalam perkelahian fisik dan mengakibatkan penahanan, seperti merusak bangunan, terlibat dalam pekerjaan yang bertentangan dengan hukum, mencuri, atau menganiaya orang lain.
- b) Impulsif, gagal membuat perencanaan masa depan atau tidak bisa berpikir panjang.
- c) Agresif dan sangat mudah tersinggung saat berhubungan dengan orang lain, ditunjukkan dengan terlibat dalam perkelahian fisik dan menyerang orang lain secara berulang, mungkin termasuk penganiayaan terhadap pasangan atau terhadap anak-anak.
- d) Tidak menghormati kebenaran, ditunjukkan dengan berulang berbohong, memperdaya, atau menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan pribadi atau kesenangan.
- e) Tidak ada penyesalan, ditunjukkan dengan ketidakpedulian atau merasionalisasikan tindakan seperti, sudah melukai, menganiaya, atau mencuri mengambil hak orang lain.

Sementara itu, Atkinson dan Hilgard (Putri, 2019) berpendapat bahwa ada tiga aspek kepribadian agresif atau antisosial, yaitu:

- a) Aspek fisik, yaitu individu yang cenderung menggunakan kekerasan fisik dalam melampiaskan kemarahan dan emosi yang muncul dari dalam diri dan itu ditujukan kepada individu lain yang dianggap tidak menyenangkan atau menjadi sumber dari memarahkannya.
- b) Aspek verbal, yaitu aspek ini ditunjukkan individu dalam bentuk pelaksanaan atau ucapan terhadap individu lain yang dianggap tidak menyenangkan. Wujud perilaku yang ditampilkan dari aspek ini adalah seperti cacian, makian, umpatanm dan perilaku yang terkesan menyudutkan terhadap individu lain, sehingga berakibat pada luka psikis individu yang menjadi sasaran.
- c) Aspek merusak, yaitu aspek ini diwujudkan dalam bentuk pengerusakan harta benda milik individu lain dan secara tidak langsung melukai individu yang menjadi korban dalam bentuk kerugian dan trauma psikologis

## 2.2 Dukungan Sosial Teman Sebaya

Sarafino & Smith (2017) mengemukakan bahwa dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu orang menerima dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain. Dukungan sosial (*social support*) didefenisikan oleh Baron, & Byrne (2005) sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau yang berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Dukungan sosial dibangun berdasarkan dua konstruk yaitu *received social support* dan *perceived social support*. Pengukuran *received social support* dirancang untuk menilai perilaku mendukung yang diberikan kepada penerima jaringan kerjanya sedangkan pengukuran *perceived social support*

dipersepsikan dengan menilai persepsi penerima dukungan yang diberikan secara umum maupun global (Pierce dkk 2019) Dalam pengertian lain, disebutkan bahwa dukungan sosial adalah kehadiran orang lain yang dapat membuat individu percaya bahwa dirinya dicintai, diperhatikan dan merupakan bagian dari kelompok sosial, yaitu keluarga, rekan kerja, dan teman dekat (Ristianti, 2008). Sehingga penerimaan dukungan sosial, sebenarnya berdampak cukup baik terhadap orang yang menerima, karena mereka yang mendapat dukungan sosial lebih berani untuk menghadapi tantangan yang ada didepannya, karena dengan mendapatkan dukungan sosial tersebut ia merasa bahwa dirinya lebih diperhatikan dan dihargai.

Dukungan sosial (*social support*) merupakan sumber eksternal yang membantu individu untuk mengatasi sesuatu permasalahan, apapun wujud dukungan yang diberikan. Dukungan sosial dapat menjelaskan mengapa sebagian orang mampu mengatasi lebih baik dibandingkan dengan orang lain dihadapkan pada kondisi stres yang sama (Sarwono, 2018). Seperti menurut Tumanuddin dkk (2023) dukungan sosial juga dimaksudkan sebagai keberadaan dan kesediaan orang-orang yang berarti, yang dapat dipercaya untuk, membantu, mendorong, menerima dan menjaga individu. Karena seberapapun dukungan yang diterima, itu sangat berarti bagi beberapa orang, dan kebanyakan seseorang yang sedang mengalami kondisi stres itu membutuhkan dukungan, karena terkadang yang tidak berarti bagi kita, bisa jadi berarti bagi orang lain.

Dukungan sosial oleh Taylor dkk (2006) didefinisikan sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan, yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya seperti dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan teman sebaya atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional akan

merasa bahwa dirinya dihargai, dan keberadaannya terlihat, karena secara tidak langsung mendapat perhatian ataupun dorongan dari sekitarnya.

Dukungan sosial teman sebaya dapat diartikan sebagai dukungan yang diberikan kepada individu oleh kelompok sebayanya yang berupa kenyamanan secara fisik dan psikologis sehingga individu tersebut merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai sebagai bagian dari kelompok sosial (Sasmita dan Rustika, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dkk (2018) tentang kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku prososial dibuktikan dengan hasil kontribusi sebesar 6,6% yang semakin menegaskan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki peranan utama dalam kehidupan remaja, sebab remaja menganggap teman-teman lebih dapat memahami keinginannya, tidak terkecuali dengan perilaku prososialnya. Oleh karena itu, terdapat beberapa orang yang lebih dekat dengan temannya dibandingkan dengan keluarganya, sehingga dapat diartikan bahwa dukungan sosial ini dapat diberikan oleh siapa saja tergantung siapa yang memberikan dukungan dan cara pemberiannya tersebut.

Dukungan sosial teman sebaya menurut Sarafino & Smith (2017) dapat berupa dukungan instrumental, dukungan emosi, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan. Keempatnya mempunyai fungsi secara umum yaitu untuk memberikan seseorang suatu kenyamanan sehingga dia merasa diterima, dicintai, diperhatikan, dan dihargai. Berdasarkan hal tersebut, maka dukungan sosial teman sebaya juga dapat menjadi salah satu faktor yang membentuk perilaku positif pada siswa.

Pemberian dukungan sosial kepada teman sebaya secara positif maka akan memberikan contoh kepada remaja untuk berperilaku yang positif pula. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Lin, dkk (2023) yaitu Jika individu sering mendapatkan dukungan sosial dari orang lain dalam interaksi sehari-hari, mereka dapat menunjukkan motivasi tindakan yang positif yang lebih tinggi. Hal tersebut terjadi karena lingkungan sekitar kita mampu untuk

mempengaruhi diri kita, baik pola pikir dan cara berperilaku dalam berkehidupan sehari-hari.

### **2.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Menurut Sarafino dan Smith (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah :

#### 1) Penerimaan dukungan

Individu tidak mungkin dapat menerima dukungan jika mereka tidak berhubungan dengan individu lain, individu tidak dapat memberikan bantuan jika individu tersebut tidak memberi tahu bahwa dirinya membutuhkan bantuan. Beberapa individu tidak cukup asertif untuk meminta bantuan, mereka merasa haruslah mandiri atau tidak ingin memberatkan individu lain dan merasa tidak nyaman jika harus berbagi rahasia mereka.

#### 2) Pemberi dukungan

Pemberi dukungan tidak memiliki sumber daya yang dibutuhkan penerima dukungan, atau mereka sendiri sedang berada dalam situasi yang menekan dan membutuhkan bantuan untuk diri sendiri atau mungkin tidak sensitive (peduli) dengan keadaan orang lain.

#### 3) Komposisi dan struktur jaringan sosial

Individu yang mendapatkan dukungan sosial juga bergantung pada komposisi dan struktur jaringan mereka. Bagaimana hubungan yang mereka miliki dengan orang-orang dalam keluarga dan masyarakat.

Selanjutnya Myers (2010) mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yang positif, diantaranya:

- 1) Empati, yaitu turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan memotivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

- 2) Norma dan nilai sosial, yang berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.
- 3) Pertukaran sosial, yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan bantuan.

Jadi, faktor-faktor dukungan sosial ini memiliki kaitan yang cukup erat dengan manusia dalam bersosialisasi, dengan adanya dukungan sosial terdapat pemberian dukungan untuk manusia berinteraksi dalam hidupnya, terdapat juga jenisnya dan adanya penerimaan dukungan sesuai dengan situasi dan kondisi, dalam dukungan sosial juga diperlukan adanya pengetahuan mengenai permasalahan yang dihadapi, serta melihat waktu dalam memberikan dukungan dengan tujuan agar mendapatkan suasana nyaman dan tepat. Dalam dukungan sosial juga diperlukan adanya empati untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Norma dan nilai memiliki peran sebagai pembimbing manusia untuk tetap berada pada batasan yang sesuai dengan lingkungan kehidupan masyarakat tanpa adanya penyimpangan. Pertukaran sosial juga diperlukan dalam hubungannya manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan adanya interaksi sehingga terjadinya dukungan sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendasari pemberian dukungan sosial adalah empati, norma dan nilai sosial, pertukaran sosial, penerimaan dukungan, pemberi dukungan serta komposisi dan struktur jaringan sosial.

### **2.2.2 Manfaat Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Menurut Sarafino & Smith (2017) dukungan sosial dapat mempengaruhi fisik dan psikologis individu yang dijelaskan dalam dua teori berikut ini:

### 1) *The Buffering Hypothesis*

Menurut teori ini, dukungan sosial melindungi individu dengan melawan efek-efek negatif dari tingkat stres yang tinggi, yaitu dengan dua cara berikut :

- a. Ketika individu menghadapi stressor yang kuat, seperti krisis keuangan, maka individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi menjadi kurang melihat situasi tersebut sebagai situasi yang penuh stres, bila dibandingkan dengan individu dengan tingkat dukungan sosial yang rendah. Individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi berharap bahwa seseorang yang dikenal individu akan menolong individu tersebut.
- b. Dukungan sosial dapat mengubah respon seseorang terhadap stressor yang telah diterima sebelumnya. Contohnya, individu dengan dukungan sosial yang tinggi mungkin memiliki seseorang yang dapat memberikan solusi terhadap masalah individu, atau melihat masalah tersebut sebagai suatu yang tidak terlalu penting, atau membuat individu dapat menemukan titik terang dari masalah tersebut.

### 2) *The Direct Effect Hypothesis*

Individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi memiliki perasaan yang kuat bahwa individu tersebut dicintai dan dihargai. Individu dengan dukungan sosial tinggi merasa bahwa orang lain peduli dan membutuhkan individu tersebut, sehingga hal ini dapat mengarahkan individu kepada gaya hidup yang sehat.

Menurut Taylor dkk (2006) Dukungan sosial memiliki 3 jenis manfaat yaitu:

- 1) Bantuan yang nyata Keluarga dan teman dapat memberikan berbagai barang dan jasa dalam situasi yang penuh stres. Misalnya, hadiah makanan sering kali diberikan setelah kematian dalam keluarga muncul, sehingga anggota

keluarga yang berduka tidak akan memasak saat itu ketika energi dan motivasi mereka sedang rendah.

- 2) Informasi Individu yang memberikan dukungan juga dapat merekomendasikan tindakan dan rencana spesifik untuk membantu seseorang dalam copingnya dengan berhasil. Teman-teman dapat memerhatikan bahwa rekan kerja mereka kelebihan beban kerja dan menganjurkan cara-cara baginya untuk mengelola waktu lebih efisien atau mendelegasikan tugas lebih efektif.
- 3) Dukungan sosial dalam situasi penuh stres, individu sering kali menderita secara emosional dan dapat mengembangkan depresi, kecemasan, dan kehilangan harga diri. Teman-teman dan keluarga dapat menenangkan seseorang yang berada di bawah stres bahwa ia adalah orang yang berharga yang dicintai oleh orang lain. Mengetahui orang lain peduli memungkinkan seseorang untuk mendekati stress dan mengatasinya dengan keyakinan yang lebih besar.

Dukungan sosial sangat memberikan manfaat, baik yang menerima maupun yang memberikan dukungan sosial tersebut. Memberikan dukungan dengan membuat perasaan orang lain dihargai sudah sangat membantu mengurangi stres pikiran, selain itu tindakan-tindakan lain seperti memberikan makanan, ataupun membantu teman dalam mengatur waktu itu juga merupakan dukungan sosial, karena dengan dukungan-dukungan tersebut orang lain akan merasa dirinya diperhatikan dan dicintai oleh sekitar.

### **2.2.3 Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Menurut Sarafino & Smith (2017) mengemukakan bahwa dukungan sosial memiliki empat aspek, diantaranya yaitu :

#### **a. Dukungan Emosional**

Dukungan emosional merupakan dukungan yang melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti

memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental ini melibatkan bantuan langsung, seperti misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

d. Dukungan Informasi

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Menurut House (1981) menyatakan ada beberapa aspek yang terlibat dalam pemberian dukungan sosial dan setiap aspek mempunyai ciri-ciri tertentu. Aspek-aspek tersebut adalah :

- a) Aspek emosional, aspek ini meliputi perasaan empatik, perhatian, dan keprihatinan terhadap orang lain.
- b) Aspek informatif, meliputi pemberian nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik tentang bagaimana seseorang mengerjakan sesuatu.
- c) Aspek instrumental, aspek ini meliputi penyediaan saran untuk mempermudah menolong orang lain, meliputi peralatan, uang, perlengkapan dan sarana pendukung yang lain termasuk didalamnya memberikan peluang waktu.
- d) Aspek penilaian, terdiri atas peran sosial yang meliputi penilaian positif, dorongan untuk maju, persetujuan terhadap ide atau perasaan individu dan perbandingan positif antara individu yang satu dengan yang lain.

Pada pemberian dukungan sosial juga tentu memiliki beberapa ciri-ciri seperti yang sudah dijelaskan diatas yaitu beberapa aspek yang berkenaan dengan emosional yaitu melibatkan perasaan serta perhatian didalamnya, kemudian dukungan penghargaan dimana ini merupakan perasaan setuju terhadap tindakan positif yang dilakukan orang lain, selanjutnya dukungan indtrumental berupa pertolongan secara finansial, dan dukungan informasi dengan pemberian bantuan melalui saran atau nasehat.

#### **2.2.4 Sumber Dukungan Sosial**

Sumber-sumber dukungan sosial dikelompokkan oleh Sarafino (2017) yang mengemukakan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari :

- a. Orang-orang terdekat individu yang termasuk kalangan non-profesional seperti: keluarga atau teman dekat. Hubungan dengan kalangan non-profesional merupakan hubungan yang menempati bagian terbesar dari kehidupan seseorang dan menjadi sumber dukungan sosial yang sangat potensial.
- b. Professional, seperti: psikolog atau dokter, yang berguna untuk menganalisis secara klinis maupun psikis.
- c. Kelompok-kelompok dukungan sosial (*social support groups*) atau dapat dikatakan dukungan yang berasal dari orang lain yang memiliki hubungan sosial.

Menurut Wentzel (dalam Apollo & Cahyadi, 2012) sumber dukungan sosial berasal dari orang-orang yang memiliki hubungan yang berarti bagi individu, diantaranya yaitu :

- a) Dukungan keluarga, keluarga merupakan tempat pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Kebutuhan fisik dan psikologis mula-mula terpenuhi dari lingkungan keluarga sehingga keluarga termasuk kelompok terdekat individu.
- b) Dukungan teman bergaul, orang yang bergaul membutuhkan dorongan moral dari teman bergaulnya. Bentuknya kualitas kerja sama, kehangatan

berteman dan rasa saling membutuhkan, dan mempercayai serta kebanggaan menjadi anggota kelompok.

- c) Dukungan masyarakat atau lingkungan sekitar, masyarakat yang mendukung, menerima dan menyukai serta mengerti kelebihan dan kekurangan individu, biasanya akan memberikan motivasi dalam pemenuhan kebutuhannya.
- d) Dukungan pasangan, yang dapat memberikan kenyamanan terhadap individu serta penguatan yang dapat membuat individu merasa bahwa dirinya dicintai, dihargai, dan diperhatikan.
- e) Dukungan guru di sekolah, memiliki peran sebagai pencontoh individu selama berada di sekolah, selain itu guru juga dapat mengarahkan serta membimbing siswanya untuk dapat memahami diri sendiri serta memotivasi siswa supaya dapat lebih mandiri.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa dukungan sosial yang dimiliki setiap manusia berasal dari adanya sumber dukungan sosial. Sumber dukungan sosial berasal dari keluarga sebagai ilmu pengetahuan pertama yang diperoleh manusia, dari teman sebaya sebagai teman senasib dalam satu masa yang sedang dijalani, dari lingkungan masyarakat sebagai pengaruh kuat dalam kehidupan sosial manusia, dukungan pasangan sebagai seseorang yang dapat memberikan perhatian dan kasih sayang secara penuh, serta dukungan guru di sekolah yang dapat membantu individu untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

### **2.3 Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Perilaku Antisosial**

Perilaku antisosial merupakan perilaku yang melanggar hak-hak asasi orang lain, pelanggaran norma-norma, dan perilaku tidak bertanggung jawab serta kurangnya penyesalan terhadap kesalahan mereka. Sumiati dalam Puspitasari dkk (2013) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kecenderungan perilaku antisosial adalah identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, dukungan

sosial keluarga dan teman sebaya, kelas sosial ekonomi dan kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal.

Dukungan sosial merupakan kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, pemberian bantuan, atau tingkah laku yang diberikan oleh orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau yang berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Menurut Myres (2010) dukungan sosial memiliki tiga faktor yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yaitu empati, norma dan nilai sosial, serta pertukaran sosial. Selanjutnya menurut Feshbach dalam Miller, dkk (1988) menyatakan bahwa reaksi simpati dan empati memainkan fungsi penting dalam pengurangan atau penghambatan tindakan agresif atau antisosial terhadap orang lain.

Lakey dalam Hidayat, dkk (2024) mengatakan bahwa individu yang mendapat dukungan sosial yang tinggi cenderung kurang bereaksi secara negatif terhadap masalah-masalah kehidupan, dibandingkan dengan individu yang kurang mendapatkan dukungan sosial. Kim dalam Hidayat, dkk (2024) menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor penting yang bisa dijadikan sebagai bentuk untuk mengurangi tingkat stres dan emosi negatif seseorang. Hal ini terjadi karena dengan adanya dukungan dari masyarakat maupun lingkungan yang ada disekitar individu yang memiliki stres, maka individu akan merasa mendapatkan perhatian serta individu mampu untuk mengurangi bebannya dengan bercerita kepada orang yang menolongnya. Terdapatnya sebuah dukungan sosial memperlihatkan korelasi antar interpersonal yang melindungi seorang individu terhadap perilaku negatif, sehingga individu tersebut merasa senang, untuk diperhatikan dan dicintai yang pada akhirnya timbul rasa percaya diri pada individu tersebut. Selain itu, dukungan sosial positif dapat mengatasi tekanan secara psikologis ketika individu berada pada kondisi sulit yang menekan, misalnya dengan adanya sebuah dukungan secara sosial yang

diterima maka hal itu dapat membantu mengatasi berbagai gangguan salah satunya mengurangi respon terhadap stres.

#### 2.4 Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jenny Christine Pangaribuan (2020) mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa thailand di universitas islam riauf, menunjukkan bahwa dukungan sosial mempunyai pengaruh yang penting terhadap penyesuaian diri. Mahasiswa yang memiliki dukungan sosial yang rendah maka akan memiliki ciri-ciri kurang diperhatikan teman kuliah, kurang mendapatkan kasih sayang, dianggap orang yang bodoh dan tidak memiliki prestasi serta merasa kurang dihargai, dan sebaliknya mahasiswa yang menerima dukungan sosial tinggi maka akan memiliki ciri-ciri yaitu diperhatikan keluarga, diterima di lingkungan, mendapat kasih sayang, mendapat pujian dari orang lain, menerima bantuan serta mendapat penilaian yang positif.

Penelitian lainnya yaitu tentang Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa SMA di Kabupaten Purworejo, penelitian ini dilakukan oleh Rizki Hemawan (2023), yang mendapatkan hasil akhir bahwa nilai *significane* (p-value) sebesar 0,000, yang dimana  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa. Selanjutnya nilai korelasi yang didapat sebesar -1,000, tanda negatif tersebut menunjukkan bahwa arah korelasi berlawanan, yang artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin rendah perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 4 Purworejo.

Selanjutnya penelitian oleh Septi Tri Wulan Asri (2021) berkenaan dengan Perilaku antisosial remaja di Desa Tlogorejo Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan dan solusinya dalam perspektif bimbingan konseling islam, menjelaskan bahwa solusi dalam perspektif bimbingan konseling islam adalah keberfungsian keluarga, penanaman agama islam, upaya

masyarakat dan pemerintah desa dalam kegiatan positif, dan memberikan bimbingan konseling islam kepada remaja melalui pendekatan dakwah. Dari solusi perspektif bimbingan konseling islam yang diberikan diharapkan mampu menjadikan remaja lebih baik untuk kedepannya.

Penelitian oleh Junisa (2019) dengan judul Hubungan konformitas antisosial dengan perilaku bullying siswa, pada penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan antara konformitas antisosial siswa dengan perilaku bullying pada siswa, hal ini ditunjukkan dengan  $r_{hitung} = 0,524 > r_{tabel} = 0,138$  yang berarti bahwa semakin tingginya konformitas antisosial yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula perilaku bullying siswa tersebut.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena hasil yang akan diperoleh melalui penelitian berupa data kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku antisosial. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah teknik purposive sampling, adalah pengambilan sampel menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2019).

Data dalam penelitian berupa skor atau angka dan diproses melalui pengolahan statistik, kemudian untuk memperoleh gambaran mengenai variabel dukungan sosial dan variabel perilaku antisosial maka data penelitian tersebut perlu untuk dideskripsikan. Dalam hal ini, dukungan sosial adalah variabel bebas (*independent variabel*), sedangkan perilaku antisosial merupakan variabel terikat (*dependent variabel*). Sehingga, variabel dukungan sosial merupakan variabel penyebab yang berpengaruh terhadap variabel perilaku antisosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku antisosial pada siswa di SMK Negeri 1 Talang Padang.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Talang Padang, yang beralamat di Jalan Raden Intan No.35 Banding Agung, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dengan total 441 siswa.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No	Populasi Siswa Kelas XI	L	P	Jumlah
1	XI Akuntansi Keuangan Lembaga-1	11	24	35
2	XI Akuntansi Keuangan Lembaga-2	7	25	32
3	XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis-1	0	36	36
4	XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis-2	0	36	36
5	XI Bisnis Daring dan Pemasaran-1	7	26	33
6	XI Bisnis Daring dan Pemasaran-2	11	22	33
7	XI Teknik Komputer dan Jaringan-1	16	20	36
8	XI Teknik Komputer dan Jaringan-2	18	16	34
9	XI Desain Komunikasi Visual-1	18	18	36
10	XI Desain Komunikasi Visual-2	21	14	35
11	XI Teknik Bisnis Sepeda Motor-1	31	1	32
12	XI Teknik Bisnis Sepeda Motor-2	30	1	31

13	XI Teknik Kendaraan Ringan	32	0	32
<b>Jumlah</b>		<b>202</b>	<b>239</b>	<b>441</b>

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2019). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan guru BK, dapat diketahui bahwa perilaku antisosial ini cenderung terjadi pada kelas-kelas jurusan teknik, yang dimana kelas tersebut didominasi oleh laki-laki, bahkan beberapa kelas diantaranya berisi keseluruhan laki-laki, sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria yang akan digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Siwa kelas XI.
2. Jurusan teknik.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan dari jumlah objek atau subjek. Untuk mendapatkan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* dengan margin error 10% dan mendapatkan hasil 82.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

e = margin error yang ditoleransi

berdasarkan rumus diatas, apabila populasi sebanyak 441 maka sampel yang digunakan adalah 81 siswa.

$$n = \frac{441}{1 + 441(0,1)^2} = \frac{441}{5,41} = 81,51 \text{ dibulatkan menjadi } 82$$

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 82.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependen*), sebagai berikut :

a. Variabel bebas (*Independen*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial.

b. Variabel terikat (*Dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku antisosial.

#### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan semacam petunjuk pelaksanaan untuk mengetahui bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Untuk dapat mengukur dan mengamati setiap variabel maka variabel didefinisikan secara operasional. Dalam hal ini, peneliti mendefinisikan operasional variabel adalah dukungan sosial sebagai variabel bebas dan variabel terikatnya adalah perilaku antisosial.

a. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya merupakan kenyamanan, kepedulian dan bantuan yang diberikan oleh orang terdekat, sehingga dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh bagi tingkah laku penerimanya. Biasanya dukungan sosial ini mengacu pada penghargaan akan kepedulian, karena individu yang menerima dukungan sosial, percaya bahwa mereka dihargai, dicintai, serta merasa bahwa mereka adalah bagian dari lingkungan sosialnya.

b. Perilaku Antisosial

Perilaku antisosial merupakan sebuah perilaku yang bertentangan dengan peraturan dan norma yang ada. Perilaku ini juga merupakan tahap awal dari perilaku nakal seseorang, karena merupakan perilaku tidak bertanggung jawab, serta kurangnya terhadap sebuah kesalahan. Perilaku antisosial ini dapat berupa tindakan seperti perilaku, kasar, merusak lingkungan, bolos sekolah, ataupun berbohong.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2019) merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran skala. Skala adalah teknik dalam mengumpulkan data yang memiliki peran penting dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa skala adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Dalam pengukuran angket pada penelitian ini variabel dukungan sosial menggunakan skala model likert dan variabel perilaku antisosial menggunakan skala guttman. Skala Likert digunakan untuk mengukur

pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Sugiyono (2019) juga menjelaskan bahwa jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, seperti misalnya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kemudian untuk menskor skala kategori likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1 untuk empat pilihan pernyataan positif (favorable), dan 1, 2, 3, 4 untuk pertanyaan yang bersifat negatif (unfavorable). Sedangkan, skala guttman merupakan skala yang digunakan apabila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2019). Pengukuran dengan skala guttman ini akan didapatkan jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak” yang dimana jawaban “Ya” diberi skor 1 dan “Tidak” diberi skor 0, serta untuk analisa pada skala guttman ini dilakukan seperti pada skala likert (Sugiyono, 2019).

**Tabel 3.2 Alternatif Pilihan Jawaban Skala Likert**

<b>Pernyataan</b>	<b>Favorable (positif)</b>	<b>Unfavorable (Negatif)</b>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

**Tabel 3.3 Alternatif Pilihan Jawaban Skala Guttman**

<b>Pernyataan</b>	<b>Skor</b>
Ya	1
Tidak	0

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2019) adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan pada penelitian yang objektif.

#### 1. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala ini dikembangkan oleh peneliti sendiri dengan acuan teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino (2017). Berikut kisi-kisi skala dukungan sosial teman sebaya :

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Rancangan Skala Dukungan Sosial**

No	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	
			Favorable	Unfavorable
1	Dukungan Emosional	Menerima empati dan perhatian	1,2,4,5,6	3,7,8
2	Dukungan Penghargaan	Menerima dukungan persetujuan dan penilaian positif terhadap orang lain	9,10,13,14	11,12,15
3	Dukungan Instrumen	Menerima dukungan finansial dan bantuan secara langsung	16,17,18	19
4	Dukungan Informasi	Menerima saran dan umpan balik dalam menyelesaikan masalah	20,22,23,26,27, 28,29,30	21,24,25
Total item			30	

## 2. Skala Perilaku Antisosial

Skala ini dikembangkan oleh peneliti sendiri dengan acuan teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh Nevid dkk (2014). Berikut kisi-kisi skala perilaku antisosial :

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Rancangan Skala Perilaku Antisosial**

No	Indikator	Deskriptor	Nomor Item
1	Melanggar norma	Terlibat dalam perkelahian, merusak bangunan, dan mencuri.	1,2,3,4,5,6,7.
2	Implusif	Tidak bisa berpikir panjang dan gagal membuat perencanaan masa depan.	8,9,10,11,12,13.
3	Agresif	Penyerangan, penganiayaan, dan mudah tersinggung	14,15.
4	Tidak menghormati Kebenaran	Memperdaya orang lain dengan berbohong.	16,17.
5	Tidak pernah merasa bersalah	Ketidakpedulian atau merasionalkan tindakan melukai dan mencuri.	18,19,20,21,22,23, 24,25,26.
Total item			26

### 3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.7.1 Uji Validitas

Menurut Kurniawan dan Puspaningtyas (2016) uji validitas instrument merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan/ ketepatan/ kecematan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu item pertanyaan disebut valid, apabila mampu melakukan pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini terdapat dua ahli yang memberikan penilaian kelayakan dalam penulisan item soal pernyataan pada instrumen, kedua ahli ini merupakan dosen di program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Diantaranya :

1. Bapak Dr. Ashari Mahfud, S.Pd., M.Pd., dengan saran perbaikan item pernyataan harus disusun sesuai dengan SPOK dan item pernyataan juga harus berupa kalimat aktif.
2. Bapak Moch Johan Pratama, M.Psi., Psi, dengan saran yaitu item pernyataan harus lebih spesifik dan jangan menyatukan dua pokok pikiran dalam satu item pernyataan.
3. Ibu Yohana Oktariana, M.Pd., dengan saran kurangi kata “saya” dan “sering/cenderung” pada setiap item pernyataan.

Kemudian setelah dikatakan layak, kemudian dilanjutkan dengan uji coba instrumen kepada siswa di SMKN 1 Talang Padang yang melibatkan 55 orang siswa. Uji coba instrumen ini dilakukan untuk mengetahui apakah item pada setiap instrumen yang sudah dirancang memiliki kontribusi atau tidak terhadap indikator penelitian. Uji coba ini menggunakan bantuan SPSS versi 25 *for windows* dan mendapatkan hasil uji validitas instrumen skala dukungan sosial teman sebaya yaitu terdapat 30 pernyataan yang valid dan 10 pernyataan tidak valid dan untuk hasil uji validitas skala perilaku



Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas (Sugiyono, 2019) sebagai berikut :

**Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas**

Koefisien r	Kategori
0,8 – 1,000	Sangat tinggi
0,6 - 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup
0,2 – 0,399	Rendah
0,0 – 0,199	Sangat rendah

Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *alpha cronbach* sedangkan pengukurannya dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 for windows.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	N of Item
Dukungan Sosial	0,824	40
Perilaku Antisosial	0,777	40

Item pernyataan dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,60. Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa variabel dukungan sosial memiliki *cronbach alpha* 0,824 > 0,60 yang berarti bahwa data tersebut reliabel dan pada variabel perilaku antisosial memiliki *cornbach alpha* 0,777 > 0,60 yang juga berarti bahwa data tersebut reliabel.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019). Maka dari itu, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik korelasi untuk melihat hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku prososial siswa.

Analisis data dalam penelitian ini akan dikorelasikan berbentuk interval, maka dari itu untuk menguji hipotesis hubungan, akan diuji dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, dengan menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

### **3.8.1 Uji Normalitas**

Sebelum dilakukannya uji hipotesis, terlebih dahulu lakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan sebuah uji untuk mendeteksi sebaran data pada suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample kolmogrov-smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 25 *for windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogrov-smirnov* ini yaitu jika nilai signifikasinya  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikasinya  $< 0,05$  maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya dan perilaku antisosial memiliki nilai signifikansi (p) sebesar  $0,078 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data variabel tersebut berdistribusi normal.

### 3.8.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan (Sugiyono, 2019). Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan terhadap linieritas hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku prososial. Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 25 *for windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yakni jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka sebarannya dianggap linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka sebarannya dianggap tidak linear.

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas diketahui bahwa nilai *sig. deviation from linearity* sebesar  $0,102 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan variabel perilaku antisosial.

### 3.8.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah diajukan dalam bentuk pertanyaan. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji reliabilitas maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah hasil hipotesisnya akan diterima atau ditolak (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS versi 25 *for windows*. Pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi  $p < 0,05$  maka berkorelasi dan jika nilai signifikansi  $p > 0,05$  maka tidak berkorelasi. Menurut Sugiyono (2019) sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Nilai r</b>	<b>Interpretasi</b>
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah  $0,000 < 0,05$  yang berarti kedua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dukungan sosial teman sebaya dan variabel perilaku antisosial memiliki korelasi. Selanjutnya, dengan melihat tabel koefisien korelasi dengan diketahui nilai r hitung sebesar 0,591 yaitu diantara 0,40 – 0,599 maka kedua variabel pada penelitian ini memiliki hubungan yang sedang.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku antisosial siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Talang Padang tahun ajaran 2023/2024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya pemberian atau penerimaan dukungan sosial teman sebaya, maka akan semakin rendah munculnya perilaku antisosial. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki hubungan sosial pertemanan yang baik dapat menurunkan tingkat terjadinya perilaku antisosial. Sebaliknya, semakin rendah pemberian atau penerimaan dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin memungkinkan terjadinya perilaku antisosial.

Hasil perhitungan persentase aspek variabel dukungan sosial diketahui bahwa aspek dukungan informasi memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan dengan aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan dan dukungan instrumen. Selanjutnya, persentase aspek variabel perilaku antisosial diketahui bahwa aspek tidak merasa bersalah memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan dengan aspek melanggar norma, perilaku implusif, perilaku agresif, dan tidak menghormati kebenaran.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan kepada pihak-pihak tertentu untuk menjadi bahan evaluasi dan pengembangan penelitian selanjutnya.

1. Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat memberikan strategi intervensi yang berfokus pada meningkatkan dukungan sosial diantara siswa, seperti melalui sesi konseling kelompok. Guru bimbingan dan konseling juga dapat meningkatkan dukungan sosial antar siswa melalui konseling individual. Konseling individual dapat membantu siswa memahami diri sendiri, lingkungannya dan permasalahan yang dihadapi.

2. Siswa

Siswa diharapkan dapat membangun hubungan teman yang positif dengan mengikuti kegiatan, seperti ekstrakurikuler di sekolah yang dapat meningkatkan rasa kepedulian, solidaritas dan mendukung satu sama lain antara teman-teman.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambah jumlah partisipan dalam penelitian guna untuk memperkaya hasil penelitian, serta dapat menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Selain itu disarankan juga untuk menggunakan variabel selain dukungan sosial teman sebaya dan perilaku antisosial, teliti faktor lain seperti dukungan sosial keluarga, keterbukaan diri (*self disclosure*) atau perilaku prososial agar memperkaya temuan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, J., Yusmansyah & Mayasari, S.. 2019. *Hubungan Konformitas Antisosial dengan Perilaku Bullying Siswa*. Jurnal Unila Bimbingan dan Konseling, 7(5).
- Apollo & Cahyadi, A. 2012. *Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri*. Madiun : Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Asri, S. T. W. 2021. *Perilaku Antisosial Remaja di Desa Tlogorejo Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan dan Solusinya dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Auladi, I. N. 2019. *Hubungan Perilaku Antisosial dengan Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2018/2019*. Universitas Negeri Semarang.
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A. & Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial jilid 2 edisi kesepuluh*. Alih bahasa : Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Bessert, S. 2017. *Antisocial Personality Disorder Symptoms*. Psych Central.
- Daulay, M. 2014. *Bimbingan Konseling Islam bagi Perilaku Menyimpang*. 8(1), 47-58. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
- Dewi, R. S. 2015. *Perilaku Antisosial pada Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Untirta, 1(2).
- Gaik, L. P., Abdullaha, M. C., Elias, H., & Uli, J. 2010. *Perkembangan Perilaku Antisosial*. Procedia Ilmu Sosial dan Perilaku, 7(C) 383-388.
- Hemawan, R. 2023. *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMA di Kabupaten Purworejo*. Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Islam Sultan Agung Semarang Repository.
- Hidayat, N., & Ikrom, A., Z. 2024. *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Journal Psychology Universitas Sains Indonesia.

- Idris, K. 2020. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku antisosial pada mahasiswa universitas utara Malaysia*. Univesiti Utara Malaysia
- Inadanah., Himawan, R., & Habibi, M. 2020. *Perilaku Antisosial pada Remaja. University Research Colloquium*. Universitas Aisyiyah Surakarta.
- Kurniawan, A. W., & Puspaningyas, Z. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Pandiva Buku.
- Lin, X., Hu, Y., Chen, C., & Zhu, Y. 2023. *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK: Peran Mediasi Keyakinan terhadap Dunia yang Adil dan Peran Moderasi Gender*. *National Library of Medicine*.
- Meinarno, E. A., & Sarwono, S. W. 2018. *Psikologi Sosial Edisi 2*, Jakarta : Salemba Humanika
- Miller, P. A., & Eisenberg, N. 1988. *The Relation of Empathy to Aggressive and Externalizing/Antisocial Behavior*. *Psychological Bulletin*.
- Myres, D. G. 2010. *Social Psychology Tenth Edition*. Published by McGraw-Hill, Americas New York.
- Nevid, S. J., Rathus, A. S., & Beverly, G. 2014. *Psikologi Abnormal Edisi Ke-5 Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pangaribuan, J. N. 2020. *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Thailand di Universitas Islam Riau*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
- Pierce, G. R., Lakey, B., Sarason, I. G., & Sarason, B. R. 1997. *Sourcebook of Social Support and Personality*. 1<sup>st</sup> Edition New York Plenum Press.
- Purnamasari, I., Suharso, & Sunawan. 2018. *Kontribusi Empati dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prosocial Siswa di SMP*.
- Puspitasari, I., Adi, H., & Supriyono, M. 2013. *Hubungan Dukungan Keluarga dan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Antisosial pada Remaja di SMA Gita Bahari Semarang*. Jurnal STIKES Telogorejo.
- Putri, A. F. 2019. *Konsep Perilaku Agresif*. *Indonesian Journal of School Counseling*, 4(1).
- Ristanti, A. 2008. *Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta*. Jurnal Psikologi. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Saputro, A. Y., & Sugiarti, R. 2021. *Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X*. Jurnal Psikologi Universitas Semarang.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. 2017. *Health Psychology Biopsychosocial Interaction Edisi Ke-9*. Nj : john Wiley & Sons.

- Saragih, R. S. J. 2022. *Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja*. Jurnal penelitian pendidikan, psikologi dan kesehatan. Vol. 3 (No. 1).
- Sasmita, I. A. G. H. D., & Rustika, I. M. 2015. *Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*. Jurnal Psikologi Udayana, 2(2).
- Sihombing, R. 2022. *Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Kecenderungan Tipe Kepribadian Antisosial pada Tahanan di Polres Pelabuhan Relawan*. Universitas Medan Area.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALfabeta, CV.
- Susilo, A. T., Fadhilah, S. S., Sari, D. Y. 2019. *Perilaku Antisosial: Faktor Penyebab dan Alternatif Pengentasannya*. Jurnal Psikoedukasi dan Konseling. Jilid 3, No.1.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. 2015. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Prenamedia Grup.
- Tumaruddin, W. O. F., Siregar, N. R., & Marhan, C. 2023. *Dukungan Sosial dan Setres Kerja pada Karyawan*. Jurnal Sublimapsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo.
- Uchino, B. N. 2004. *Social Support and Physical Health*. *American Journal of Epidemiology*.
- Wang, W., Wu, X., Liu, Aiyi., & Lan, X. 2020. *Moderating role of social support in the relationship between posttraumatic stress disorder and antisocial behavior in adolescents after the Ya'an earthquake*. *PsyCh Journal*.